BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data. Adapun yang dimaksud metode yang tepat itu sendiri seperti yang dikemukakan Surakhmad (dalam Bagus, 2013, hal. 43) "Metode adalah merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk menguji hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu."

Dalam kutipan di atas, dapat disajikan kembali bahwa metode merupakan suatu cara yang dipergunakan teknik dan alat-alat tertentu sehingga memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan judul masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai perbandingan perilaku sosial antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler cabang olahraga beregu dan individu pada siswa SMA Pasundan 2 Bandung, maka penulis merasa perlu untuk menetapkan suatu metode penelitian yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif. Hal ini cukup beralasan karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data guna memperoleh jawaban, sehingga dapat digambarkan secara umum mengenai permasalahan yang dihadapi.

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif komparatif, penentuan dalam penggunaan penelitian deskriprif komparatif karena penelitian ini bertujuan meneliti satu variabel yaitu perilaku sosial dan dua kelompok sampel yang berbeda yaitu siswa yang mengikuti ektrakurikuler cabang olahraga beregu dan siswa yang mengikuti cabang olahraga individu. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Sudjana dan Ibrahim (dalam Bagus, 2013, hlm. 43) sebagai berikut:

> Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Sedangkan metode komparatif yang dijelaskan oleh Sugiyono (2009, hlm. 36) adalah:

> Penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian yang bersifat deskriptif yaitu menganalisa dari kelompok tertentu dan tidak bermaksud menarik kesimpulan-kesimpulan yang berlaku bagi kelompok lain yang lebih besar dan hanya menarik kesimpulan dari sampel yang diteliti saja.

Dengan merujuk pendapat diatas maka penelitian deskriptif komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meneliti perbandingan satu variabel perilaku sosial dengan dua sampel yang berbeda yaitu kelompok siswa yang mengikuti ektrakurikuler cabang olahraga beregu dan siswa yang mengikuti ektrakurikuler cabang olahraga individu. Dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah perbandingan perilaku sosial antara siswa yang mengikuti ektrakurikuler olahraga beregu dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga individu di SMA Pasundan 2 Bandung.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu perilaku sosial siswa dan dua sampel yaitu siswa yang mengikuti kegiatan ektrakurikuler olahraga bergu dan siswa yang mengikuti ektrakurikuler olahraga individu. Sebagai mana dapat kita lihat dalam desain penelitian dibawah ini.

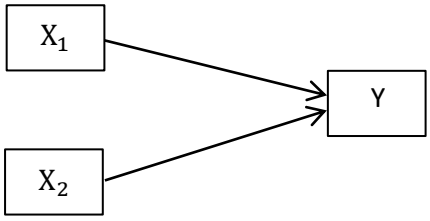

Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 : Siswa yang mengikuti ektrakurikuler olahraga beregu

X_2 : Siswa yang mengikuti ektrakurikuler olahraga individu

Y : perilaku sosial

Menurut Arikunto (2010, hlm. 159) variabel adalah sebagai gejala yang bervariasi. Berdasarkan permasalahan yang ada, variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel Bebas / *Independen* (X)

   Variabel bebas adalah variabel yang memepengaruhi atau yang menjadi sebab perubahanatau timbulnya variabel terikat *dependen* (terikat). Pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu ekstrakurikuler olahraga beregu (X_1) dan olahraga individu (X_2).

2. Variabel Terikat / Dependen (Y)

   Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat (Y) adalah perilaku sosial.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Setiap penelitian memerlukan data atau informasi dari sumber-sumber yang dapat dipercaya, agar data dan informasi tersebut dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis. Biasanya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian. Tentang populasi, Ibrahim dan Sudjana (dalam Bagus 2013, hlm. 56) menyatakan sebagai berikut:

> Populasi, maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lain. Dengan kata lain populsi adalah kumpulan dari sejumlah elemen.

Selain itu, Sugiyono (2009, hlm. 117) menjelaskan, "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakeristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek peneliti yang diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan hal tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Pasundan 2 Bandung.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang kita teliti, dalam penentuan sampel dimaksudkan untuk membatasi obyek penelitian. Dalam pengambilan sampel harus representasi dari populasi sehingga penentuannya harus menggunakan cara dan pertimbangan tertentu, agar benar-benar mampu mewakili populasi. Untuk mengambil sampel pada sebuah penelitian diperlukan teknik atau disebut teknik sampling. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, menurut Sugiyono (2009, hlm. 218) mengemukakan *Purposive Sampling* adalah "teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu". Tujuan atau pertimbangan pengambilan subjek/sampel penelitian tersebut misalnya karena sampel dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mencari data yang sebenarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti mempertimbangkan pengambilan sampel ditentukan sebagai berikut:

1. Siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler minimal 1 tahun karena pembentukan sikap seseorang dapat terbentuk dari aktivitas yang sama dan berulang-ulang dalam waktu yang lama (Yusuf 2004, dalam Danny 2014 hal 24)
2. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tidak berpindah-pindah (ektrakurikuler yang tetap).
3. Pengukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin (Riduwan, 2007 hlm. 249) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(Nd^2 + 1)}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

d = nilai presisi yang ditetapkan

Perhitungan

$$n = \frac{71}{(71(0{,}05)^2 + 1)}$$

$$= 60{,}30$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang berasal dari 2 kelompok sampel yaitu olahraga individu 30 orang (silat, taekwondo, karate) dan beregu 30 orang (futsal, basket, voli)

D. Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data atau alat untuk mengukur variabel penelitian. Sugiono (2009, hlm. 184) mengemukakan bahwa, "Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen." Jadi instrumen penelitian adalah semua alat ynang digunakan dalam penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, sehubungan dengan kuesioner, Sugiyono (2013, hlm. 142) mengemukakan bahwa "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya".

Untuk menyusun instrumen penelitian, maka titik tolak dari penyusunannya adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-

variabel tersebut dijabarkan melalui indikator-indikator, sub komponen dan pertanyaan. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang merupakan gambaran tentang proses permainan futsal dan perilaku sosial. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, Arikunto (2006, hlm. 104) menjelaskan "Angket tertutup bila item pertanyaan pada angket disertai kemungkinanjawabannya, sehingga responden memilih jawaban yang benar."

Untuk mempermudah menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket dan alternatif jawaban yang telah tersedia, maka responden hanya diperbolehkan menjawab salah satu dari alternatif jawaban yang ada. Jawaban yang dikemukakan oleh responden berdasarkan pada pendapatnya sendiri atau sesuatu pengalaman yang dialaminya.

Berikut langkah-langkah penyusunan angket, yaitu:

1. Melakukan spesifikasi data, untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis susun dalam bentuk kisi-kisi. Seperti yang telah diterangkan pada bab sebelumnya bahwa olahraga beregu dan olahraga individu memiliki banyak nilai-nilai sosial yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam berinteraksi di dalam pergaulannya di sekolah, maka penulis membatasi nilai-nilai tersebut menjadi dua hal yaitu, disiplin dan kerja sama.

   Dalam penyusunan angket, peneliti menggunakan kisi-kisi angket yang bersumber dari penelitian Laeli (2014, hlm 47). Adapun kisi-kisi tersebut mengenai pengaruh permainan futsal terhadap perilaku soisal yang dapat dilihat pada table 3.1

Tabel 3.1
KISI-KISI ANGKET TENTANG PERILAKU SOSIAL

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pernyataan	
			(+)	(-)
Perilaku sosial	a. Disiplin	1. Taat pada peraturan	1, 2	3, 4
		2. Tanggug Jawab	5, 6	7, 8
		3. Tepat Waktu	9, 10	11, 12
		4. Tekun dan ulet	13, 14	15, 16
		5. Patuh terhadap	17, 18	19, 20

		perintah guru/pelatih		
	b. Kerja Sama	1. Mengutamakan kepentingan bersama	21, 22	23, 24
		2. Tolong menolong	25, 26	27, 28
		3. Tidak egois	29, 30	31, 32
		4. Saling pengertian	33, 34	35, 36
	c. Sportivitas	1. Jujur	37, 38	39, 40
		2. Menerima kekalahan	41, 42	43, 44
		3. Menghargai lawan	45, 46	47, 48

2. Penyusunan Angket

Semua indikator yang telah dirumuskan kedalam bentuk kisi-kisi tersebut kemudian dijadikan bahan penyusunan soal atau butir-butir pernyataan dalam angket, yang selanjutnya dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang telah tersedia. Dalam hal ini penulis menggunakan skla sikap yakni skla Likert untuk alternatif jawaban dalam angket. Sudjana dan Ibrahim (dalam Bagus 2013, hlm. 61) menyatakan:

> Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun pernyataan negatif dinilai dari subjek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Penulis menetapkan kategori penyekoran untuk alternatif jawaban dalam angket sebagai berikut:

Tabel 3.2

Pengambilan Skor Angket Perilaku Sosial

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	(+)	(-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

E. Prosedur Penelitian

Mengenai penjelasan prosedur penelitian diatas penulis mencoba untuk menuangkan dalam bentuk gambar dibawah ini:

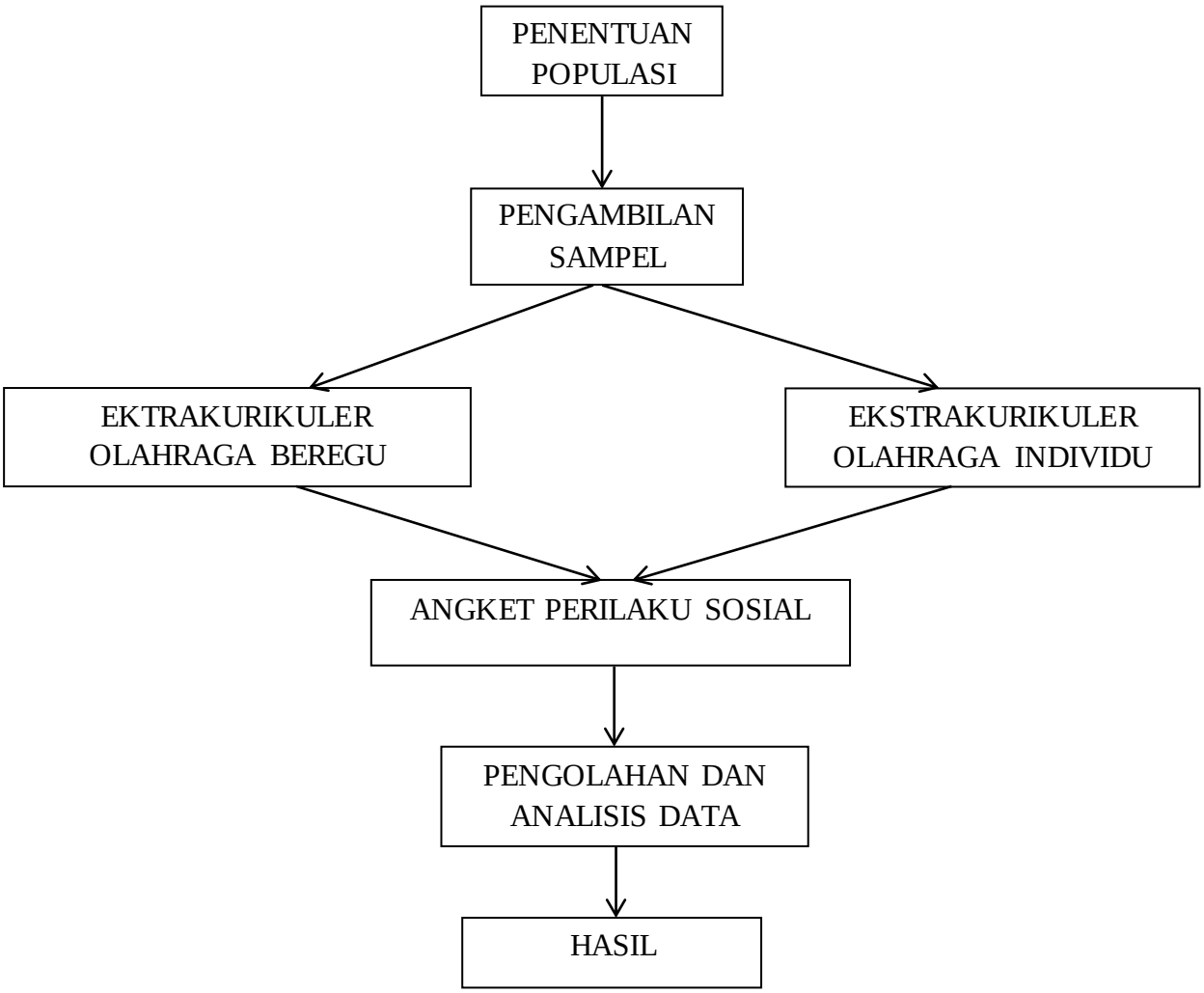

Gambar 3.2 Prosedur Pengumpulan Data

F. Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan program *SPSS (Statistikal Product and Service Solution) versi 20.0 for windows*. Program ini digunakan karena memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi. Selain itu sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya. Selanjutnya, data yang dianalisis pada penelitian ini adalah hasil perbandingan antara ekstrakurikuler olahraga beregu dan

ekstrakurikuler olahraga individu setelah diberikan angket perilaku sosial. Dari kedua hasil tersebut akan dilihat perbandingannya.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum penelitian dalam menggunakan suatu kuesioner, kuesioner tersebut harus di uji cobakan terlebih dahulu (uji instrumen) kepada subjek dengan keadaan yang sama namun bukan sampel yang diteliti. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Arikunto (2010, hlm. 211) "validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keshahihan suatu intrumen." Selain itu Arikunto (2010, hlm. 221) menyatakan "reliablitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik."

Hasil uji validitas dan reabilitas dan pengujian instrumen penulis menganalisis dengan teknik *software* (perangkat lunak) *statistical product and service solution (SPSS) for windows versi 20.* Dengan menggunakan kuesioner perilaku sosial yang disusun oleh Laeli (2014, hlm. 47)

Tabel 3.3 Hasil Uji Instrumen Angket Perilaku Sosial

Item -Total Statistics

No. Soal	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan	No. Soal	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
Q1	.269	Valid	Q25	.445	Valid
Q2	.260	Valid	Q26	.383	Valid
Q3	.591	Valid	Q27	.705	Valid
Q4	.533	Valid	Q28	.603	Valid
Q5	.341	Valid	Q29	.458	Valid
Q6	.254	Valid	Q30	.396	Valid
Q7	.094	Tidak Valid	Q31	.302	Valid
Q8	.199	Tidak Valid	Q32	.355	Valid
Q9	-.034	Tidak Valid	Q33	.296	Valid
Q10	.146	Tidak Valid	Q34	.236	Valid
Q11	-.265	Tidak Valid	Q35	.631	Valid
Q12	.557	Valid	Q36	.624	Valid
Q13	.370	Valid	Q37	-.058	Tidak Valid

Q14	.443	Valid	Q38	.348	Valid
Q15	.347	Valid	Q39	.464	Valid
Q16	.245	Valid	Q40	.612	Valid
Q17	.244	Valid	Q41	.293	Valid
Q18	.290	Valid	Q42	.187	Tidak Valid
Q19	.175	Tidak Valid	Q43	.299	Valid
Q20	.340	Valid	Q44	.271	Valid
Q21	.129	Tidak Valid	Q45	.273	Valid
Q22	.353	Valid	Q46	.431	Valid
Q23	.619	Valid	Q47	.235	Valid
Q24	.212	Valid	Q48	.500	Valid

Tabel diatas menunjukkan butir soal valid atau tidak valid, dilihat dari *Corrected Item-Total Correlation* hasil dari *Reability Scale*. Menurut Nisfiannor (dalam Insan 2014, hlm. 29) "tiap item yang bernilai lebih besar dari 0,2 berarti instrumen tersebut valid dan reliabel". Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas dengan *reability scale* didapatkan hasil uji item Q7, Q8, Q9, Q10, Q11, Q19, Q21, Q37, Q42, dinyatakan tidak valid dikarenakan item tersebut memiliki nilai kurang dari 0,2. Pernyataan diatas sudah mewakili aspek yang ingin dinilai.

Tabel 3.4 Hasil Reabilitas Instrumen Angket Perilaku Sosial

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	39

Nisfiannor (dalam Insan 2014, hlm. 31) bahwa "apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.05 berarti hasil uji validitas dan reabilitas dari suatu instrumen adalah valid dan reliabel. Hasil angket/kuesioner perilaku sosial adalah 0.892 lebih besar dari 0.05 bearti angket atau kuesioner ini valid dan reliabel.

1. Uji Normalitas

Sugiyono (2009, hlm. 120) menyatakan bahwa "normalitas data penelitian menjadi indikator bahwa data yang diperoleh dari hasil penelitian benar-benar mewakili populasi." Dengan asumsi bahwa populasi adalah normal, maka data penelitian seharusnya juga normal.

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, sehingga dapat menentukan jenis statistika yang akan digunakan. Apabila data berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistik parametrik. Sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka statistik yang digunakan adalah statistic nonparametrik. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menguji normalitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Kolmogorov smirnov* yang terdapat dalam *software spss 20 for windows.*

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Dasar pengujian untuk uji homogenitas data adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

a. H_0 = variansi pada perilaku sosial siswa adalah identik, varian populasi pada perilaku sosial siswa tidak berbeda.
b. H_a = variansi pada perilaku sosial siswa adalah identik, varian populasi pada perilaku sosial siswa berbeda.

Kriteria pengujian:

1) Jika probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima atau data tersebut homogen.
2) Jika probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak atau data tersebut tidak homogen.

3. *Independent Sample t Test*

Riduwan (2013, hlm. 213) mengemukakan bahwa "tujuan dari uji dua sampel adalah untuk membandingkan (membedakan) apakah kedua data (variabel) tersebut sama atau berbeda." Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Software SPSS 20 for Windows*.

Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti ektsrakurikuler cabang olahraga individu dan beregu.

H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler cabang olahraga individu dan beregu.

Kriteria pengujian:

1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak
2) Jika $-t_{tabel} > t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima
3) Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima